

MAKALAH PEMBELAJARAN IPS
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN IPS

Mata Kuliah : Pembelajaran IPS SD

Semester / Kelas : 3 / C

Dosen Pengampu : 1. Dr. Sugeng Widodo M.Pd.
2. Ardhi Yudisthira, S.Pd., M.Pd



Disusun Oleh Kelompok 8

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 1. Azzahra Andya Khairunnisa | (2413053077) |
| 2. Hilda Luthfia Munazah | (2413053086) |
| 3. Tria Alitasari | (2413053088) |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PNDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat serta karunia-Nya sehingga makalah berjudul Model-Model Pembelajaran IPS. dapat kami selesaikan dengan tepat waktu. Sholawat serta salam, tak lupa kami limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Makalah ini dibuat untuk melengkapi nilai tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD diharapkan makalah ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai materi yang terdapat dalam makalah ini. Kami ucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Sugeng Widodo M.Pd. dan Bapak Ardhi Yudisthira, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD.
2. Rekan kelompok 8 yang telah bekerja sama dengan baik sehingga makalah ini dapat terselesaikan.

Kami menyadari makalah yang kami buat masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu bagi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 12 September 2025

Penyusun,

Kelompok 8

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pembahasan	5
BAB II.....	6
PEMBAHASAN.....	6
A. Pengertian Model Pembelajaran	6
B. Unsur-Unsur dalam Model Pembelajaran.....	6
C. Kriteria Model Pembelajaran IPS	7
BAB III.....	14
PENUTUP.....	14
A. Kesimpulan.....	14
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan gambaran tentang kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran. Setiap model memberi arah kepada guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan serta kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Pemilihan model yang selaras dengan karakteristik materi akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh sejauh mana ia mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, pendidik perlu memperluas pemahaman mengenai berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran dirancang tidak hanya untuk memudahkan guru, tetapi juga untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran terpadu, misalnya, memungkinkan siswa belajar secara aktif, baik individu maupun kelompok, untuk menemukan konsep secara utuh dan nyata. Melalui pengalaman langsung, siswa akan lebih mudah menerima, menyimpan, serta mengolah informasi, sehingga terlatih berpikir kritis, kreatif, dan holistik.

Pengemasan pengalaman belajar yang tepat akan memengaruhi kebermaknaan pembelajaran. Keterkaitan antara konsep dan bidang kajian relevan akan membentuk kerangka pengetahuan yang utuh bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran terpadu dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh serta pandangan yang komprehensif tentang kehidupan nyata.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran?
2. Unsur apa saja yang terdapat dalam model pembelajaran?
3. Bagaimana kriteria model pembelajaran IPS?
4. Apa macam-macam model mengajar?
5. Apa jenis-jenis model pembelajaran IPS?

C. Tujuan Pembahasan

1. Menjelaskan pengertian model pembelajaran.
2. Menyebutkan unsur-unsur dalam model pembelajaran.
3. Mendeskripsikan kriteria model pembelajaran IPS.
4. Menyebutkan macam-macam model mengajar.
5. Mengidentifikasi jenis model pembelajaran IPS.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pembelajaran

Secara terminologis, istilah “model” memiliki beberapa makna. Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran dipahami sebagai kerangka konseptual yang digunakan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar. Model pembelajaran tidak hanya mencakup strategi mengajar, tetapi juga memuat filosofi, prinsip, serta prosedur sistematis yang memandu guru dalam mengelola kelas (Trianto, 2011).

Joyce, Weil, & Calhoun (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, menyusun materi pelajaran, serta membimbing aktivitas siswa di kelas. Artinya, model pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas dibanding metode, karena di dalamnya terkandung tujuan, sintaks, serta sistem sosial yang mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif.

Menurut Rusman (2017), model pembelajaran berfungsi untuk membantu guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Sarifudin (2020) menambahkan bahwa model pembelajaran pada hakikatnya merupakan prosedur sistematis yang dirancang untuk mengarahkan guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi, tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Unsur-Unsur dalam Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil dalam I Wayan Santyasa, model pembelajaran harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. *Syntax*, langkah-langkah operasional pembelajaran
2. Sosial sistem suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran
3. *Principles of reaction*, menggambarkan seharusnya bagaimana guru memandang, memperlakukan dan merespon siswa.

4. *Support system*, segala sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
5. *Instructional*, hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar yang diluar yang disasar (*narturant effects*).

Maka unsur model pembelajaran merupakan pokok-pokok penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model apapun yang akan digunakan. Apabila hilang salah satu unsur maka pembelajaran yang berlangsung akan terasa kurang lengkap dan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Kriteria Model Pembelajaran IPS

Terdapat beberapa kriteria model pembelajaran IPS di SD yang didasarkan pada tujuan pembelajaran IPS pada jenjang SD dan karakteristik peserta didik SD, antara lain:

1. Model yang akan diterapkan sedapat mungkin menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, seperti kenampakan alam, koperasi, kantor kepala desa, informasi kependudukan.
2. Dalam penerapan model harus didampingi nara sumber, mengingat kondisi perkembangan mental peserta didik SD yang masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkrit, berbeda dengan peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Model yang akan diterapkan sedapat mungkin menjadikan peristiwa-peristiwa sosial yang baru menjadi fokus pembelajaran yang berkaitan dengan materi IPS yang akan diajarkan.
4. Model yang diterapkan idealnya sedapat mungkin mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mentalnya.
5. Model yang diterapkan memungkinkan peserta didik menentukan konsep, prinsip dan teknik interaksi dengan lingkungannya.
6. Model yang diterapkan memiliki relevansi dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.
7. Model yang diterapkan memberikan rasa aman dan senang kepada peserta didik hingga dapat belajar dengan betah dan dapat merangsang berfikir kreatif.

Maka dalam menentukan model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya melihat aspek menarik atau tidaknya untuk diaplikasikan. Namun, harus

diperhatikan kesesuaiannya dengan lingkungan atau faktor eksternal bagi proses pembelajaran tersebut.

D. Macam Macam Model Mengajar

a) Model-Model Pemrosesan

Model-model yang berorientasi pada kemampuan pemrosesan informasi dari siswa dan cara memperbaiki kemampuannya dalam menguasai informasi, merujuk pada cara orang menangani stimulus dari lingkungannya, mengorganisasikan data, mengindera masalah, melahirkan konsep dan pemecahan masalah, dan menggunakan symbol verbal dan non-verbal. Model-model yang termasuk dalam rumpun ini antara lain adalah: Model Berpikir (*Inquiry Training Model*). Inkuiri Ilmiah (*Scientific Inquiry*), Perolehan Konsep (*Concept*). Model Advance Organizer (*Advance Organizer Model*), dan Ingatan (*Memory*).

b) Model-Model Personal

Model-model yang termasuk ke dalam rumpun personal berorientasi pada pengembangan diri individu, model-model ini menekankan proses pembentukan individu dalam mengorganisasikan realitasnya yang unik. Fokus pengembangan diri berkesan menekankan pada pembinaan emosional antara individu dalam hubungan produktif dengan lingkungannya hingga diharapkan menghasilkan hubungan interpersonal yang lebih kaya dan kemampuan pemrosesan yang lebih efektif lagi. Yang termasuk ke dalam rumpun ini adalah: Pengajaran Non-Direktif (*Non-directive Teaching*), Pelatihan Kesadaran (*Awareness Training*). Sinectic (*Synectics*), Sistem Konseptual (*Conceptual System*) dan Pertemuan Kelas (*Classroom Meeting*).

c) Model-Model Interaksi Sosial

Model-model pembelajaran yang termasuk rumpun Interaksi Sosial, menekankan hubungan antara individu dengan masyarakat dan dengan individu lainnya. Fokus model ini terletak pada proses di mana dengan proses ini realitas dinegosiasi memberikan prioritas pada perbaikan kemampuan individu untuk berhubungan dengan yang lainnya, bergelut dengan proses demokratik dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Termasuk ke dalam rumpun model ini, antara lain: Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), Inkuiri Sosial (*Social Inquiry*). Metode Laboratorium

(*Laboratory Method*), Yurisprudensial (*Yurisprudential*), Bermain Peran (*Role Playing*) dan Simulasi Sosial (*Social Simulation*).

d) Model Behavioral

Model-model yang termasuk ke dalam rumpun behavioral berpijak pada landasan teoritis yang sama, yakni teori tingkah laku (*Behavioral Theory*). Dalam penerapannya, model ini banyak menggunakan istilah lain seperti teori belajar, teori belajar sosial, modifikasi tingkah laku, dan terapi tingkah laku. Ciri pokoknya menekankan pada usaha mengubah tingkah laku teramati ketimbang struktur psikologis yang mendasarinya dan tingkah laku yang tidak teramatinya. Model ini didasarkan pada prinsip kontrol stimulus dan penguatan (*Stimulus Control and Reinforcement*). Lebih dari model lainnya model behavioral memiliki keterpakaian yang luas dan teruji keefektifannya pada aneka tujuan seperti pendidikan, pelatihan, tingkah laku interpersonal dan pengobatan. Tercakup kedalam model ini, antara lain: Manajemen Kontingensi (*Contingency Management*), Kontrol Diri (*Self Control*), Relaksasi (*Relaxation*), Reduksi Stres (*Stress Reducation*), Pelatihan Asertif (*Assertive Training*), Desentisasi (*Desensitization*) dan Pelatihan Langsung (*Direct Training*).

E. Jenis-Jenis Model Pembelajaran IPS

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa model pembelajaran untuk mengatasi masalah pendidikan IPS. Masing-masing pendekatan pada pandangan teoritis berkenaan dengan stressingnya, dalam praktisnya dapat terjadi saling berkait antara satu pendekatan dengan pendekatan lain secara bersamaan. Beberapa dari sejumlah pendekatan yang menjadi rujukan, secara parsial terliput dalam kerangka teknis model pilihan berikut, antara lain: Model Inkuiri, VCT, Bermain Peta, ITM (STS), *Role Playing*, dan Portofolio.

1) Model Inkuiri

a. Makna Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif kritis, dan kreatif. Pengembangan strategi pembelajaran dengan model inkuiri dipandang sangat sesuai dengan karakteristik materi pendidikan Pengetahuan Sosial yang bertujuan

mengembangkan tanggungjawab individu dan kemampuan berpartisipasi aktif baik sebagai anggota masyarakat dan warganegara.

b. Langkah-Langkah Inkuiri

- a) *Orientation*
- b) *Hypothesis*
- c) *Definition*
- d) *Exploration*
- e) *Evidencing*
- f) *Generalization*

2) Model Pembelajaran VCT

a. Makna Pembelajaran VCT

VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai. VCT berfungsi untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembetulannya, menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya.

b. Langkah Pembelajaran Model VCT

- 1) Teknik evaluasi diri (*self evaluation*) dan evaluasi kelompok (*group evaluation*)
- 2) Teknik *Lecturing*
- 3) Teknik menarik dan memberikan percontohan
- 4) Teknik indoktrinasi dan pembukuan kebiasaan
- 5) Teknik tanya-jawab
- 6) Teknik menilai suatu bahan tulisan
- 7) Teknik mengungkapkan nilai melalui permainan (games).

3) Model Bermain Peta

Keterampilan menggunakan dan menafsirkan peta dan globe merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial. Peta dan globe memberikan

manfaat, yaitu siswa dapat memperoleh gambaran mengenai bentuk, besar, batas-batas suatu daerah, memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai istilah-istilah geografi, memahami peta dan globe. Dalam memahami peta dan globe diperlukan beberapa syarat yaitu arah, skala, lambang-lambang, warna.

4) Pendekatan ITM (Ilmu-Teknologi dan Masyarakat)

a. Kebermaknaan Model Pendekatan ITM

Pendekatan ITM (Ilmu. Teknologi, dan Masyarakat) atau juga disebut STS (*Science-Technology-Society*) muncul menjadi sebuah pilihan jawaban atas kritik terhadap pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersifat tradisional (*textbook*). ITM dikembangkan kemudian sebagai sebuah pendekatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan nyata dengan cara melibatkan peran aktif peserta didik dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan kesehariannya.

b. Langkah Pendekatan ITM

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran pendekatan ITM antara lain:

- 1) Menekankan pada paham konstruktivisme.
- 2) Peserta didik dituntut untuk belajar dalam memecahkan permasalahan dan dapat menggunakan sumber-sumber setempat untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah.
- 3) Pola pembelajaran bersifat kooperatif (kerja sama)
- 4) Peserta didik menggali konsep-konsep melalui proses pembelajaran yang ditempuh dengan cara pengamatan (observasi) terhadap objek-objek yang dipelajarinya.
- 5) Masalah-masalah aktual sebagai objek kajian, dibahas bersama guru dan peserta didik guna menghindari terjadi kesalahan konsep.
- 6) Pemilihan tema-tema didasarkan urutan integratif.
- 7) Tema pengorganisasian pokok dari sejumlah unit ITM adalah isu dan masalah sosial yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

c. Tahapan Metode Pendekatan IIM

- 1) Tahap Eksplorasi
- 2) Tahap Penjelasan dan Solusi
- 3) Tahap Pengambilan Tindakan
- 4) Diskusi dan Penjelasan
- 5) Tahap Evaluasi
- 6) Kegiatan Penutup

5) Model Role Playing

Role Playing adalah salah satu model pembelajaran yang perlu menjadi pengalaman belajar peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan didalamnya. Role playing sendiri tidak jarang menjadi pelengkap kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan stressing model pendekatan lainnya, seperti inkuiri, ITM, Portofolio, dan lainnya.

6) Model Portofolio

a. Makna Pembelajaran Portofolio

Sapriya (Winataputra, 2002: 1.16) menegaskan bahwa: "portofolio merupakan karya terpilih kelas/siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan publik untuk membahas pemecahan terhadap suatu masalah. kemasyarakatan". Makna pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial adalah memperkenalkan kepada peserta didik dan membelajarkan mereka "pada metode dan langkah-langkah yang digunakan dalam proses politik" kewarganegaraan kemasyarakatan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Portofolio

Secara teknis pendekatan portofolio dimulai dengan membagi peserta didik. dalam kelas ke dalam beberapa kelompok.

- 1) Kelompok portofolio-satu; Menjelaskan masalah..
- 2) Kelompok portofolio-dua; Menilai kebijakan alternatif.

- 3) Kelompok portofolio-tiga; Membuat satu kebijakan publik yang didukung oleh kelas
- 4) Kelompok portofolio-empat; Membuat satu rencana tindakan agar pemerintah (setempat) dalam masyarakat mau menerima kebijakan kelas.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Model pembelajaran bukan hanya sekadar teknik penyampaian materi, tetapi merupakan kerangka konseptual yang memandu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Melalui model yang tepat, kegiatan belajar dapat berlangsung lebih terarah, sistematis, serta sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi yang diajarkan.

Pembelajaran IPS menuntut keterkaitan yang erat antara konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, model yang digunakan sebaiknya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, baik secara individu maupun kelompok, serta memberi ruang bagi mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Beberapa model seperti inkuiri, VCT, bermain peta, pendekatan ITM, *role playing*, dan portofolio terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, karena tidak hanya mengembangkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial, keterampilan bekerja sama, serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan IPS lebih bermakna dan kontekstual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih dan mengombinasikan model pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, serta kondisi siswa. Penggunaan model yang bervariasi akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Kedua, sekolah diharapkan dapat mendukung guru dengan memberikan fasilitas, media, serta kesempatan mengikuti pelatihan agar penerapan model pembelajaran dapat berjalan optimal.

Selain itu, mahasiswa calon guru sebaiknya terus memperdalam pemahaman tentang berbagai model pembelajaran melalui kajian teori maupun praktik lapangan. Hal ini penting

agar mereka memiliki kesiapan saat terjun langsung ke dunia pendidikan. Terakhir, perlu adanya upaya penelitian dan inovasi berkelanjutan dalam pengembangan model pembelajaran IPS agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dengan cara tersebut, diharapkan pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013. *Model Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Pembelajaran IPS.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sarifudin. (2020). *Model Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Azis. 1990. *Evaluasi Pengajaran IPS*. Bandung: Lab. Pengajaran IPS FKIP IKIP Bandung.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.

